

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Sistem perekonomian di Indonesia saat ini banyak bersaing di berbagai bidang industri, baik persaingan dalam negeri maupun luar negeri yang mengharuskan perusahaan menghadapi persaingan yang ketat pada bidang industrinya. Perusahaan umumnya didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba yang optimal agar kesejahteraan karyawan dan kelangsungan hidup perusahaan dapat terjaga. Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan atau meningkatkan nilai usaha perusahaan, serta mampu untuk mengelola faktor-faktor produksi yang ada secara efektif dan efisien agar tujuan perusahaan untuk memperoleh laba yang maksimal dan optimal dapat tercapai. Untuk itu, penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

Bagi perusahaan, kinerja dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menilai keberhasilan usahanya, juga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dan perencanaan dimasa yang akan datang. Sedangkan bagi pihak luar, perusahaan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan ekonomi terhadap perusahaan yang bersangkutan. Menurut Fahmi (2018:142),

kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja keuangan yang baik akan menjadi tolak ukur investor untuk melakukan investasi di perusahaan tersebut serta pendanaan dan operasi selama periode pelaporan. Untuk dapat mengetahui suatu perusahaan dalam kondisi kinerja keuangan yang baik atau tidak baik, maka dapat dilihat pada laporan keuangan yang dibuat setiap periodenya, melakukan perhitungan melalui analisis laporan keuangan serta membandingkan antara komponen laporan keuangan yaitu melalui analisis rasio keuangan.

Menurut Kasmir (2018:7), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi, dimana dalam laporan keuangan tersebut menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan, serta perubahan posisi keuangan perusahaan. Informasi ini sangat diperlukan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan, baik pihak eksternal maupun internal.

Menurut Kasmir (2018:104), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan tersebut bisa dilakukan antara satu komponen dengan komponen lainnya yang ada di dalam laporan keuangan, dengan demikian angka yang diperbandingkan

dapat berupa dari angka-angka dalam beberapa periode maupun dalam satu periode. Setelah melakukan perhitungan rasio keuangan, langkah selanjutnya yaitu melakukan analisis rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan dan kinerja perusahaan berdasarkan data perbandingan masing-masing pos yang terdapat dalam laporan keuangan. Analisis rasio keuangan dapat dikelompokkan kedalam lima kelompok rasio keuangan diantaranya rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio nilai pasar. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar.

Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sampai seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar seluruh kewajiban yang dimilikinya, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstrim (*extreme leverage*) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban utang tersebut. Karena itu, sebaiknya perusahaan harus menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan dari mana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang. Pengukuran rasio solvabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio*. *Debt to Equity Ratio* merupakan perbandingan antara total hutang dengan total modal sendiri. Penggunaan

*Deb to Equity Ratio* dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar peranan modal yang dimiliki oleh pemegang saham. Menurut Febrianti (2012:146), semakin banyak hutang dapat meningkatkan nilai perusahaan karena biaya bunga hutang dapat mengurangi pembayaran pajak. Akan tetapi jika penggunaan hutang tersebut digunakan untuk investasi yang tidak menguntungkan, maka akan timbul risiko (*financial distress*). *Debt to Equity Ratio* yang rendah mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan modal sendiri semakin baik, sedangkan *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mengartikan bahwa hutang semakin banyak yang nantinya bisa menyebabkan *financial distress* yang mana menyebabkan para investor tidak berminat untuk membeli saham pada perusahaan tersebut dikarenakan mereka beranggapan bahwa perusahaan tidak mampu membayar hutangnya maka mereka juga tidak akan mendapatkan dividen. Hal ini menyebabkan nilai perusahaan menjadi turun akibat harga sahamnya yang turun karena turunnya permintaan investor.

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba. Profitabilitas merupakan tingkat keuntungan yang layak dibagikan oleh perusahaan kepada pemegang saham pada saat menjalankan operasinya. Keuntungan tersebut berupa keuntungan setelah bunga dan pajak berdasarkan modal sendiri. Semakin besar keuntungan yang diperoleh maka semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar dividennya. Hal tersebut menunjukkan prospek

perusahaan yang bagus sehingga investor akan merespon positif sehingga meningkatkan nilai perusahaan dan harga saham ikut meningkat.

Pengukuran rasio profitabilitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Return On Equity*. Menurut Hery (2017:194), *Return On Equity* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. *Return On Equity* merupakan rasio yang sangat penting bagi pemilik perusahaan karena rasio ini menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Semakin tinggi nilai *Return On Equity* menandakan kinerja perusahaan semakin baik atau efisien serta nilai ekuitas perusahaan ikut meningkat. Dengan meningkatnya nilai *Return On Equity*, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen semakin meningkat dan akan terjadi kecenderungan naiknya harga saham perusahaan.

Variabel *intervening* adalah salah satu jenis variabel dalam penelitian, dimana variabel ini merupakan komponen sekaligus objek yang menjadi suatu fokus dalam proses penelitian. Menurut Sugiyono (2019:39), variabel *intervening* merupakan variabel yang memiliki fungsi sebagai penghubung antar variabel independen dan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung serta tidak dapat diamati dan diukur. Variabel *intervening* dapat juga diartikan sebagai variabel yang dapat memperlemah dan memperkuat hubungan antar variabel atau yang biasa disebut dengan variabel moderator, tetapi tidak dapat diukur atau diamati.

Variabel mediasi atau variabel *intervening* letaknya berada diantara variabel independen dan variabel dependen, sehingga variabel dependen tidak dapat langsung terpengaruh oleh variabel independen. Alasan penulis menggunakan variabel *intervening* untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, dimana variabel independen tidak secara langsung mempengaruhi variabel dependen melainkan melalui variabel *intervening*.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan *Dividend Payout Ratio* sebagai variabel *intervening*. *Dividend Payout Ratio* adalah rasio yang menunjukkan hasil perbandingan antara dividen tunai per lembar saham dengan laba per lembar saham. Rasio ini termasuk rasio nilai pasar yang digunakan untuk mengukur besaran dividen yang dibagikan terhadap total laba bersih perusahaan sekaligus menjadi sebuah parameter untuk mengukur besaran dividen yang akan dibagikan ke pemegang saham. Alasan peneliti menggunakan rasio ini dikarenakan *Dividend Payout Ratio* pada hakikatnya adalah menentukan porsi keuntungan yang akan dibagikan kepada para pemegang saham, dan yang akan ditahan sebagai bagian dari laba ditahan. Semakin tinggi *Dividend Payout Ratio* maka akan menguntungkan investor dan memperlemah sektor internal perusahaan karena akan memperkecil jumlah laba ditahan perusahaan. Sebaliknya, semakin rendah *Dividend Payout Ratio* akan merugikan investor tetapi akan memperkuat internal financial perusahaan karena jumlah laba ditahan semakin besar.

Nilai perusahaan merupakan nilai pasar dari suatu ekuitas perusahaan ditambah nilai pasar hutang. Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan untuk mengukur nilai perusahaan adalah *Price to Book Value*. *Price to Book Value* adalah rasio yang digunakan untuk menilai harga suatu saham dengan membandingkan harga pasar saham dengan nilai buku perusahaan (*book value*). Investor dapat menggunakan rasio *Price to Book Value* untuk menentukan strategi investasi karena dengan menggunakan rasio ini investor dapat memperkirakan saham mana yang harganya wajar, terlalu tinggi (*overvalued*), atau terlalu rendah (*undervalued*). Menurut Putri & Ukhriyawati (2016:54) *Price to Book Value* yang semakin tinggi mengartikan bahwa semakin tinggi pula kinerja keuangan dengan dana yang telah ditanamkan oleh investor sehingga meningkatkan kepercayaan pasar terhadap prospek perusahaan dan akan lebih banyak menarik minat investor untuk membeli saham perusahaan tersebut. Dengan bertambahnya peminat maka akan banyak pula permintaan dan kemudian bisa menaikkan harga saham. Nilai *Price to Book Value* yang rendah mengindikasikan bahwa harga saham yang *undervalued*, hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan kualitas dan kinerja finansial perusahaan yang mana menyebabkan terjadinya penurunan nilai perusahaan.

Pada penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah perusahaan di indeks LQ-45. Salah satu indeks yang menjadi acuan utama di pasar modal yaitu Indeks LQ-45. Indeks LQ-45 merupakan indikator indeks saham pada Bursa Efek Indonesia yang mengukur performa harga dari 45

saham-saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Perdagangan saham di Indeks LQ-45 disesuaikan setiap enam bulan yaitu setiap awal bulan February dan Agustus, dengan demikian saham yang terdapat dalam indeks tersebut akan selalu berubah. Alasan peneliti mengambil perusahaan di LQ-45 karena saham-saham yang terdapat di LQ-45 merupakan saham-saham teraktif dengan volume perdagangan harian yang besar. Perusahaan yang memiliki laju pertumbuhan yang tinggi dan permintaan yang tinggi terhadap modal baru memiliki alasan untuk membayar dividen yang tinggi karena mereka harus sering menganalisis pasar modal. Jadi dividen yang tinggi merupakan salah satu cara mengikat para pemegang saham agar menerima tingkat keuntungan yang normal dari modal yang diinvestasikan perusahaan atau memberikan *signal effect* kepada investor agar berinvestasi di perusahaan yang tercatat di LQ-45.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan di indeks LQ-45 selama periode 2018-2023 sebanyak 22 perusahaan. Dengan metode *purposive sampling*, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 18 perusahaan. Perusahaan tersebut yaitu : PT. Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO), PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk (ANTM), PT. Astra International Tbk (ASII), PT. Bank Central Asia Tbk (BBCA), PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), PT. Bank Rakyat Inonesia (Persero) Tbk (BBRI), PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk (BMRI), PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT. Indofood Sukses Makmur



Tbk (INDF), PT. Indah Kiat Pulp & Paper Tbk (INKP), PT. Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP), PT. Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG), PT. Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT. Bukit Asam (Persero) Tbk (PTBA), PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR), PT. Telkom Indonesia (Persero) Tbk (TLKM), PT. United Tractors Tbk (UNTR), dan PT. Unilever Indonesia Tbk (UNVR).

Berikut ini adalah data *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan di indeks LQ-45 periode 2018- 2023 :

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada Perusahaan di Indeks LQ-45**  
**Periode 2018-2023**  
**(Dalam Persen)**

No	Kode Emiten	Tahun (%)						Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADRO	64,00	81,00	61,00	70,00	65,00	41,00	63,67
2	ANTM	69,00	67,00	67,00	58,00	42,00	44,00	57,83
3	ASII	98,00	88,00	73,00	70,00	70,00	78,00	79,50
4	BBCA	440,00	425,00	479,00	503,00	492,00	477,00	469,33
5	BBNI	608,00	551,00	661,00	663,00	635,00	602,00	620,00
6	BBRI	592,00	567,00	639,00	472,00	515,00	521,00	551,00
7	BMRI	509,00	491,00	594,00	597,00	612,00	578,00	563,50
8	ICBP	51,00	45,00	106,00	116,00	101,00	91,00	85,00
9	INDF	93,00	77,00	106,00	107,00	93,00	90,00	94,33
10	INKP	132,00	112,00	100,00	89,00	72,00	70,00	95,83
11	INTP	20,00	20,00	23,00	27,00	31,00	27,00	24,67
12	ITMG	49,00	37,00	37,00	39,00	35,00	22,00	36,50
13	KLBF	19,00	21,00	23,00	21,00	23,00	21,00	21,33
14	PTBA	49,00	42,00	42,00	49,00	57,00	80,00	53,17
15	SMGR	56,00	135,00	119,00	92,00	76,00	71,00	91,50
16	TLKM	76,00	89,00	104,00	91,00	84,00	85,00	88,17
17	UNTR	104,00	83,00	58,00	57,00	57,00	83,00	73,67
18	UNVR	158,00	291,00	316,00	341,00	358,00	393,00	309,50
Rata-Rata		177,06	179,00	200,44	192,33	189,89	187,44	187,69
Perkembangan (%)			1,10	11,98	(4,05)	(1,27)	(1,29)	1,29

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2024

Berdasarkan data pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan di indeks LQ-45 selama periode 2018-2023 mengalami fluktuasi. Rata-rata *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan di indeks LQ-45 tertinggi terlihat pada tahun 2020 yakni sebesar 200,44% dan rata-rata terendah berada pada tahun 2018 yakni sebesar 177,06%. Disisi lain, rata-rata perkembangan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan di indeks LQ-45 selama periode 2018-2023 sebesar 1,29%.

Hal ini dapat dimaknai bahwa nilai *Debt to Equity Ratio* yang tinggi mengartikan bahwa hutang semakin banyak yang nantinya bisa menyebabkan *financial distress* yang mana menyebabkan para investor tidak berminat untuk membeli saham pada perusahaan tersebut dikarenakan mereka beranggapan bahwa perusahaan tidak mampu membayar hutangnya maka mereka juga tidak akan mendapatkan dividen. Sedangkan nilai *Debt to Equity Ratio* yang rendah mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki hutang yang lebih kecil dari modal (ekuitas) yang dimilikinya. Selain itu, dengan *Debt to Equity Ratio* yang rendah juga mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya dengan menggunakan modal sendiri semakin baik. Dan apabila nilai *Debt to Equity Ratio* mengalami minus, maka perusahaan mengalami akumulasi kerugian yang melebihi jumlah ekuitasnya.

Berikut ini adalah data *Return On Equity* pada perusahaan di indeks LQ-45 periode 2018-2023 :

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan *Return On Equity* pada Perusahaan di Indeks LQ-45**  
**Periode 2018-2023**  
**(Dalam Persen)**

No	Kode Emiten	Tahun (%)						Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADRO	11,10	10,92	4,01	23,07	43,37	25,04	19,59
2	ANTM	4,43	1,07	6,04	8,93	16,11	11,57	8,03
3	ASII	15,70	14,25	9,50	11,87	16,58	17,77	14,28
4	BBCA	17,04	16,41	14,70	15,50	18,43	20,06	17,02
5	BBNI	13,67	12,41	2,94	8,68	13,18	13,64	10,75
6	BBRI	8,96	16,48	9,33	10,54	16,94	19,09	13,56
7	BMRI	13,98	13,61	9,11	13,75	17,82	20,89	14,86
8	ICBP	20,52	20,10	14,74	14,44	9,96	13,05	15,47
9	INDF	9,94	10,89	11,06	12,93	9,82	9,86	10,75
10	INKP	15,60	6,85	6,92	11,08	15,30	5,43	10,20
11	INTP	4,93	7,95	8,15	8,67	9,42	6,25	7,56
12	ITMG	26,68	14,30	4,47	39,56	61,50	27,93	29,07
13	KLBF	16,33	15,19	15,32	15,20	15,61	9,27	14,49
14	PTBA	31,48	21,93	14,22	33,14	44,19	29,18	29,02
15	SMGR	9,43	7,00	7,50	5,23	5,29	4,80	6,54
16	TLKM	23,00	23,53	24,45	23,35	18,54	16,98	21,64
17	UNTR	20,15	18,22	8,92	14,77	25,69	26,33	19,01
18	UNVR	120,21	139,97	145,09	133,25	134,21	141,99	135,79
Rata-Rata		21,29	20,62	17,58	22,44	27,33	23,29	22,09
Perkembangan (%)			(3,15)	(14,72)	27,65	21,78	(14,80)	3,35

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2024

Berdasarkan data pada tabel 1.2 dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan *Return On Equity* pada perusahaan di indeks LQ-45 selama periode 2018-2023 mengalami fluktuasi. Rata-rata *Return On Equity* pada perusahaan di indeks LQ-45 tertinggi terlihat pada tahun 2022 yakni sebesar 27,33% dan rata-rata terendah berada pada tahun 2020 yakni sebesar 17,58%. Disisi lain, rata-rata perkembangan *Return On Equity* pada perusahaan di indeks LQ-45 selama periode 2018-2023 sebesar 3,35%.

Hal ini dapat dimaknai bahwa semakin tinggi nilai *Return On Equity* membawa pengaruh terhadap tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen dari modal yang disediakan oleh pemilik perusahaan. Meningkatnya *Return On Equity* menunjukkan kinerja perusahaan yang bagus sehingga perusahaan memiliki tingkat efisiensi dan efektifitas yang baik dalam menggunakan ekuitasnya. Dengan meningkatnya nilai *Return On Equity*, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih yang dikaitkan dengan pembayaran dividen ikut meningkat dan akan terjadi kecenderungan meningkatnya harga saham perusahaan sehingga nilai perusahaan ikut meningkat, begitu pula sebaliknya. Apabila *Return On Equity* suatu perusahaan negatif, berarti terdapat laba bersih negatif pada periode yang bersangkutan (rugi). Hal ini berarti pemegang saham kehilangan investasinya pada perusahaan.

Berikut ini adalah data *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan di indeks LQ-45 periode 2018-2023 :

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan *Dividen Payout Ratio* pada Perusahaan di Indeks LQ-45**  
**Periode 2018-2023**  
**(Dalam Persen)**

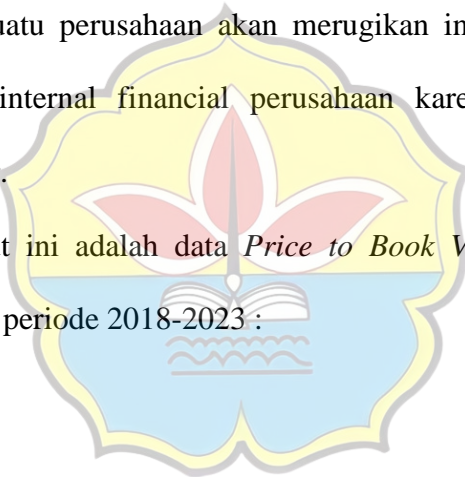
No	Kode Emiten	Tahun (%)						Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADRO	33,79	40,27	232,58	32,54	26,58	27,95	65,62
2	ANTM	4,35	38,06	14,47	19,87	33,51	45,65	25,99
3	ASII	35,33	41,76	37,47	58,23	39,99	84,06	49,47
4	BBCA	25,67	30,96	49,26	191,97	51,39	54,35	67,27
5	BBNI	31,99	24,14	49,75	21,32	16,20	71,91	35,89
6	BBRI	41,20	48,43	87,51	71,55	51,81	78,00	63,08
7	BMRI	39,25	41,43	77,56	54,08	42,66	99,64	59,10
8	ICBP	60,51	32,10	49,01	33,02	45,59	26,16	41,07
9	INDF	71,46	30,79	47,58	30,09	27,38	25,00	38,72
10	INKP	5,80	12,96	5,77	5,01	2,46	2,38	5,73
11	INTP	240,60	118,82	150,25	96,98	120,53	26,19	125,56
12	ITMG	90,37	137,06	102,51	45,54	49,05	63,70	81,37
13	KLBF	48,25	47,46	46,54	43,84	48,52	54,50	48,19
14	PTBA	63,48	93,27	140,14	15,86	60,36	1,99	62,52
15	SMGR	30,50	53,86	9,06	42,34	51,04	68,16	42,49
16	TLKM	90,00	80,11	80,83	72,37	66,12	82,20	78,61
17	UNTR	33,60	43,12	45,45	35,53	35,06	125,37	53,02
18	UNVR	77,06	125,85	101,09	96,10	97,43	103,44	100,16
Rata-Rata		56,85	57,80	73,71	53,68	48,09	57,81	57,99
Perkembangan (%)			1,68	27,52	(27,18)	(10,41)	20,21	2,37

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2024

Berdasarkan data pada tabel 1.3 dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan di indeks LQ-45 selama periode 2018-2023 mengalami fluktuasi. Rata-rata *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan di indeks LQ-45 tertinggi terlihat pada tahun 2020 yakni sebesar 73,71% dan rata-rata terendah berada pada tahun 2022 yakni sebesar 48,09%. Disisi lain, rata-rata perkembangan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan di indeks LQ-45 selama periode 2018-2023 sebesar 2,37%.

Semakin besar dividen yang dibayarkan berarti semakin sedikit laba ditahan, sehingga mengakibatkan pertumbuhan perusahaan lambat. Sebaliknya, semakin besar laba yang ditahan untuk pertumbuhan berarti laba yang dibagikan sebagai dividen semakin kecil. Hal ini dapat dimaknai bahwa perusahaan yang menawarkan *Dividend Payout Ratio* yang lebih besar cenderung disukai investor karena bisa memberikan imbal balik yang bagus (menguntungkan), namun hal ini dapat memperlemah sektor internal perusahaan karena akan memperkecil jumlah laba ditahan pada perusahaan yang bersangkutan. Begitu pula sebaliknya, menurunnya *Dividend Payout Ratio* pada suatu perusahaan akan merugikan investor, akan tetapi dapat memperkuat internal financial perusahaan karena jumlah laba ditahan semakin besar.

Berikut ini adalah data *Price to Book Value* pada perusahaan di indeks LQ-45 periode 2018-2023 :



**Tabel 1.4**  
**Perkembangan *Price to Book Value* pada Perusahaan di Indeks LQ-45**  
**Periode 2018-2023**  
**(Dalam Persen)**

No	Kode Emiten	Tahun (%)						Rata-Rata
		2018	2019	2020	2021	2022	2023	
1	ADRO	62,00	90,00	82,00	113,00	121,00	67,00	89,17
2	ANTM	93,00	111,00	244,00	259,00	201,00	166,00	179,00
3	ASII	191,00	150,00	125,00	107,00	95,00	91,00	126,50
4	BBCA	418,00	468,00	447,00	439,00	472,00	473,00	452,83
5	BBNI	147,00	116,00	101,00	98,00	121,00	128,00	118,50
6	BBRI	268,00	257,00	255,00	211,00	244,00	271,00	251,00
7	BMRI	184,00	170,00	151,00	146,00	182,00	194,00	171,17
8	ICBP	537,00	488,00	222,00	185,00	203,00	198,00	305,50
9	INDF	131,00	128,00	76,00	64,00	63,00	57,00	86,50
10	INKP	115,00	75,00	95,00	63,00	55,00	50,00	75,50
11	INTP	292,00	303,00	240,00	216,00	186,00	171,00	234,67
12	ITMG	162,00	105,00	131,00	134,00	145,00	105,00	130,33
13	KLBF	466,00	455,00	380,00	356,00	443,00	337,00	406,17
14	PTBA	304,00	166,00	191,00	129,00	147,00	130,00	177,83
15	SMGR	208,00	210,00	207,00	108,00	94,00	90,00	152,83
16	TLKM	317,00	335,00	271,00	275,00	249,00	262,00	284,83
17	UNTR	179,00	131,00	157,00	115,00	109,00	100,00	131,83
18	UNVR	4,571,00	6.067,00	5.679,00	3.628,00	4.486,00	3.983,00	4.735,67
Rata-Rata		480,28	545,83	503,00	369,22	423,11	381,83	450,55
Perkembangan (%)			13,65	(7,85)	(26,60)	14,60	(9,76)	(3,19)

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2024

Berdasarkan data pada tabel 1.4 dapat dilihat bahwa rata-rata perkembangan *Price to Book Value* pada perusahaan di indeks LQ-45 selama periode 2018-2023 mengalami fluktuasi. Rata-rata *Price to Book Value* pada perusahaan di indeks LQ-45 tertinggi terlihat pada tahun 2019 yakni sebesar 545,83% dan rata-rata terendah berada pada tahun 2021 yakni sebesar 369,22%. Dan rata-rata perkembangan *Price to Book Value* pada perusahaan di indeks LQ-45 selama periode 2018-2023 sebesar (3,19%).



Hal ini dapat dimaknai bahwa *Price to Book Value* yang rendah menunjukkan kondisi harga saham di pasar yang murah karena harga di pasar lebih rendah dibandingkan dari nilai instrinsiknya (*undervalued*). Hal ini menunjukkan bahwa adanya penurunan kualitas dan kinerja finansial perusahaan yang mana menyebabkan terjadinya penurunan nilai perusahaan. Sementara *Price to Book Value* yang tinggi menunjukkan kondisi harga saham di pasar yang mahal karena harga di pasar lebih besar dibandingkan dari nilai instrinsiknya (*overvalue*). Sebaiknya menghindari *Price to Book Value* negatif karena berarti ekuitasnya negatif atau dengan kata lain hutang perusahaan sudah lebih besar dari total asset.

Dari perolehan data keuangan diatas dan berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang di ambil sebagai acuan perbandingan diantaranya pada penelitian Manoppo dan Arie (2016) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*, sedangkan *Return On Equity* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price to Book Value*. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sondakh, Saerang dan Samadi (2019) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*, sedangkan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*. Penelitian Ermawati (2022) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Pada penelitian Murni (2017) menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh



negatif dan tidak signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Akan tetapi, hasil penelitian berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Misrofingan dan Ginting (2022) yang menyimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan *Return On Equity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Dividend Payout Ratio*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Novianti, Barnas dan Djatnika (2022), yang menyimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *Price to Book Value*. Akan tetapi, hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ovami dan Nasution (2020), yang menyimpulkan bahwa *Dividend Payout Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Price to Book Value*.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, dan *Dividend Payout Ratio* dengan *Price to Book Value* belum menunjukkan hasil yang sama. Hal ini masih menunjukkan bahwa masih terdapat *research gap* penelitian mengenai konsep tersebut. Berdasarkan data yang ada, latar belakang dan penelitian terdahulu, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dengan judul **“Pengaruh *Debt To Equity Ratio* Dan *Return On Equity* Terhadap *Price To Book Value* Melalui *Dividend Payout Ratio* Pada Perusahaan Di Indeks LQ-45 Periode 2018-2022”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perkembangan *Debt To Equity Ratio* pada Perusahaan di Indeks LQ-45 Periode 2018-2023 yang perkembangannya cenderung berfluktuasi dan meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 1,29%.
2. Perkembangan *Return On Equity* pada Perusahaan di Indeks LQ-45 Periode 2018-2023 yang perkembangannya cenderung berfluktuasi dan meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 3,35%.
3. Perkembangan *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan di Indeks LQ-45 Periode 2018-2023 yang perkembangannya cenderung berfluktuasi dan meningkat dengan rata-rata perkembangan sebesar 2,37%.
4. Perkembangan *Price to Book Value* pada Perusahaan di Indeks LQ-45 Periode 2018-2023 yang perkembangannya cenderung berfluktuasi dan menurun dengan rata-rata perkembangan sebesar negatif 3.19%.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan di Indeks LQ-45 periode 2018-2023?

2. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara langsung dan tidak langsung berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan di Indeks LQ-45 periode 2018-2023?
3. Bagaimana *Dividend Payout Ratio* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan di Indeks LQ-45 periode 2018-2023?
4. Bagaimana *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Equity* berpengaruh terhadap *Price to Book Value* melalui *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan di Indeks LQ-45 periode 2018-2023?

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara langsung dan tidak langsung terhadap *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan di Indeks LQ-45 periode 2018-2023.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* secara langsung dan tidak langsung terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan di Indeks LQ-45 periode 2018-2023.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Dividend Payout Ratio* terhadap *Price to Book Value* pada perusahaan di Indeks LQ-45 periode 2018-2023.

4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt To Equity Ratio* dan *Return On Equity* terhadap *Price to Book Value* melalui *Dividen Payout Ratio* pada perusahaan di Indeks LQ-45 periode 2018-2023.

## 1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yang dapat dibagi atas beberapa manfaat adalah sebagai berikut :

### 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai sarana informasi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan tentang dampak pengaruh *Debt to Equity Ratio*, *Return On Equity*, *Dividen Payout Ratio*, dan *Price to Book Value*. Dan bagi peneliti selanjutnya ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi pustaka dan sebagai bahan acuan bagi peneliti-peneliti lainnya yang objek variabelnya sama.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan perusahaan dalam analisa fundamental. Dan bagi investor, hasil peneliti ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi dengan efektif dan efisien.